

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal

**Penulis:**

Bintang Sahala Marpaung<sup>1</sup>  
Annaria Magdalena Marpaung<sup>2</sup>  
David HM Hasibuan<sup>3</sup>  
Hilman Fauzi<sup>4</sup>

**Afiliasi:**

Institut Bisnis dan Informatika  
Kesatuan<sup>1,2,3,4</sup>

**Korespondensi:**

bintangsaahala0203@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 29-10-2024  
Accepted: 31-10-2024  
Published: 01-11-2024

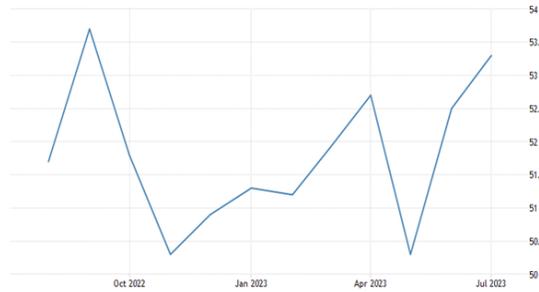
**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada rasio Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih berdasarkan *teknik purposive sampling*. Dengan *teknik purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan periode 5 tahun, sehingga total data pada penelitian ini adalah 45 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, didahului oleh Uji Asumsi Klasik apabila terdistribusi normal, maka analisis regresi linear berganda dapat digunakan serta dibantu dengan Uji T dan Uji F (Simultan) serta Uji Koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, kemudian Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

**Kata kunci :** *Kebijakan Dividen, Likuiditas, Liquidity, Profitabilitas dan Struktur Aset.*

---

### PENDAHULUAN

Dalam perekonomian saat ini, ada banyak orang yang ingin mengembangkan bisnis mereka. Akibatnya, para pemimpin industri harus waspada dalam memerangi kenaikan harga, baik di sektor makro maupun mikro. Industri harus dapat meningkatkan kapasitas dan daya tampungnya agar dapat tumbuh secara efisien, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak menjadi masalah bagi industri. Industri manufaktur sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspansi sektor manufaktur mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. Banyak industri manufaktur yang berkontribusi pada tren positif. Industri manufaktur berkembang, dan beberapa perusahaan telah berhasil mendiversifikasi rantai pasokan dunia. Diperkirakan ekonomi Indonesia akan naik ke peringkat ketiga di belakang Thailand dan India. Keberadaan struktur modal dalam sebuah bisnis sangat penting karena struktur modal yang lebih rendah memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi bisnis.

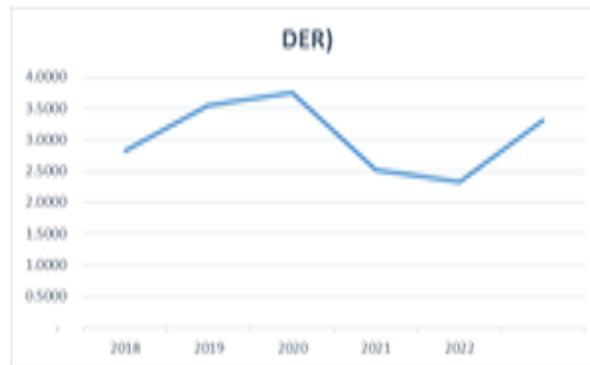


Gambar 1 Pertumbuhan Sektor Manufaktur

Meskipun permintalaln ekspor masih relatif terbatas, pertumbuhan permintaan domestik berpotensi menginspirasi perusahaan untuk meningkatkan operasi pembelian barang-barang kebutuhan pokok. "Secara keseluruhan, optimisme bisnis telah meningkat pada awal tahun 2023 dibandingkan dengan akhir tahun lalu." Hal ini tercermin dari peningkatan stok barang input. Selain itu, meskipun gangguan pasokan terus berlanjut, harga barang input telah turun (Febrio, 2023).

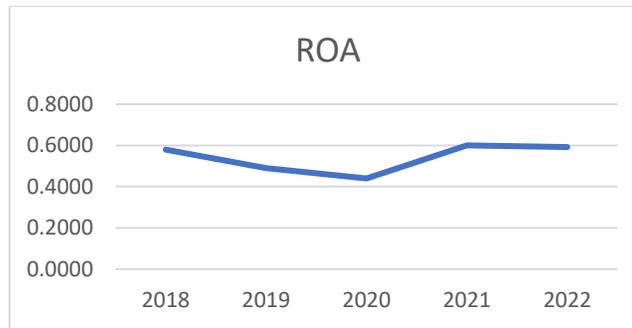
Selama periode Januari – September 2020, sektor industri di Indonesia menggelontorkan dana sebesar Rp201,9 triliun, atau 33% dari keseluruhan nilai investasi nasional yang mencapai Rp611,6 triliun. Investasi di sektor industri tumbuh 37% pada sembilan bulan pertama tahun 2019 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019.

PMI manufaktur Indonesia pada April berada di posisi 52,7 atau naik signifikan dibanding capaian Maret 51,9. Perbaikan kondisi bisnis ini ditopang oleh permintaan domestik yang terus menguat. Ini sejalan dengan IKI bulan April yang telah dirilis sebelumnya oleh Kementerian Perindustrian, yang tercatat di angka 51,38.



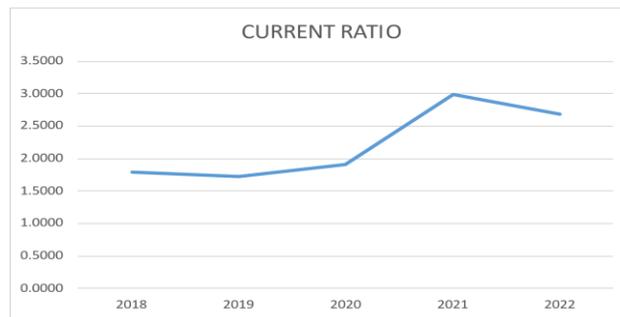
Gambar 2 Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Debt to Equity Ratio PT Ever Shine pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 350% dari 300% tahun 2018 karna disebabkan oleh tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 251% dari 232% pada tahun 2021 karna disebabkan jumlah hutang/kewajiban lebih kecil dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar rendah.



Gambar 3 Return On Asstes

Return On Asset (ROA) PT Ever Shine Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 49% dari 58% tahun 2018 karna disebabkan aktivitas penjualan yang kurang efektif, kemudian berdampak pada perolehan laba perusahaan. Lalu pada tahun 2021 Return On Asset (ROA) perusahaan meningkat menjadi 60% dari 44% tahun 2020 karna disebabkan oleh laba penjualan yang stabil, kemudian disusul oleh naiknya pada perputaran total aktiva.



Gambar 4 Current Ratio

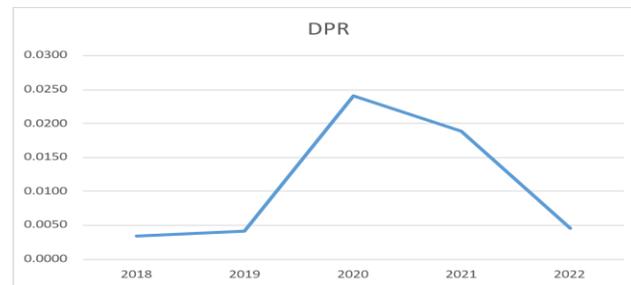
Current Ratio PT Ever Shine Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 90% dari 110% tahun 2018 karna disebabkan peringkat kreditnya turun dan mengalami pengeluaran kas yang tidak terduga. Lalu pada tahun 2022 Current Ratio PT Ever Shine Tbk meningkat yaitu 89% dari 84% tahun 2021 karna disebabkan bertambahnya jumlah piutang dan persediaan dari tahun sebelumnya.



Gambar 5 Struktur Aktiva

Struktur Aktiva PT Ever Shine Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 51% dari 47% tahun 2018 karna disebabkan Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor

lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Lalu pada tahun 2020 sampai 2022 Struktur Aktiva PT Ever Shine menurun menjadi 49% karna disebabkan semakin rendah penggunaan hutang perusahaan.



Gambar 6 Rasio Pembayaran Dividen

Dividen Payout Ratio PT Ever Shine Tbk pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 2,42% dari 0,41% tahun 2019 karna disebabkan perusahaan membayar lebih banyak dividen kepada pemegang saham dari pada laba bersih yang mereka peroleh. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 0,45% dari 1,88% tahun 2021 karna disebabkan karna kewajiban perusahaan lebih diprioritaskan.

Terdapat juga research gap pada variabel kebijakan dividen, karena kebijakan dividen ini jarang diteliti. (Wiagustini, 2014) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai pilihan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah beroperasi dan memperoleh laba. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio/DPR) adalah rasio yang mengukur pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dengan cara membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menilai kebijakan dividen perusahaan.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian, maka research gap ini perlu diteliti untuk memperjelas temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan kebijakan dividen perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisnis manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada bisnis industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022”.

## Hipotesis

- H1 : Diduga Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal DER).
- H2 : Diduga Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).
- H3 : Diduga Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).
- H4 : Diduga Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).
- H5 : Diduga Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal (DER).

## Studi Literatur

### Agency Theory

Menurut (Silaban, F.P & Suryani,E, 2020), teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (stakeholder) disebut dengan prinsipal. Timbulnya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga diperlukan mediator untuk mengatasi konflik tersebut yaitu auditor eksternal yang bertugas mengevaluasi dan memberikan opini mengenai laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Widyasari (2015) menyatakan bahwa prinsipal berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melibatkan staf profesional (agen) yang lebih memahami pengelolaan operasional perusahaan. Namun seringkali agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan dan prinsipal sehingga menimbulkan konflik keagenan. Untuk meminimalisir masalah keagenan diperlukan pengawasan dengan menyelaraskan tujuan manajer dan pemegang saham melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Upaya tersebut menimbulkan biaya keagenan (agency cost) yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Primadhanny (2016) biaya keagenan merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akibat penyerahan wewenang prinsipal kepada agen untuk mengelola perusahaan demi kelangsungan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Dimana modal sendiri merupakan tempat penyimpanan pendapatan dan kepemilikan saham. Sedangkan modal asing muncul dalam bentuk utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut (Fahmi & Irham, 2015) merupakan gambaran bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimilikinya yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut (Sintyana & Artini, 2018) merupakan gambaran penggunaan hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan struktur modal sangatlah penting, karena keputusan menggunakan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat pengurangan pajak penghasilan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal, dengan ketentuan bahwa sumber dana yang dibutuhkan berasal dari tempat-tempat yang dianggap aman dan bila digunakan mempunyai nilai pendorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Artinya ketika dana tersebut digunakan untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Keputusan pendanaan erat kaitannya dengan struktur modal yang merupakan bagian penting dalam membentuk nilai perusahaan (Fahmi & Irham, 2015).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan analitis termasuk dalam penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data penelitian ini bersifat sekunder dan dapat diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Terdapat 19 Populasi yang terdaftar di BEI kemudian menggunakan teknik Purposive sampling non Probability sampling yang disaring dengan menggunakan kriteria Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Industri

Aneka, Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang sahamnya aktif berdagang, mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk faktor - Faktor yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aset, kebijakan dividen dan struktur modal, tidak melakukan restrukturisasi perusahaan seperti merger dan akuisisi, sehingga tidak terjadi perubahan struktur modal yang signifikan selama tahun berjalan. periode penelitian sehingga diperoleh 9 sampel dalam kurun waktu 5 tahun. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi. program SPSS 25.

Langkah pertama adalah melakukan Analisis Deskriptif untuk melihat gambaran umum (Karakter) data. Untuk memperoleh Persamaan Regresi Linier Berganda dan koefisien determinasi dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk memastikan data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik diawali dengan Uji Normalitas yang digunakan oleh Kolomogorov – Smirnov terhadap data regresi residual dengan melihat perbandingan probabilitas (p-value) yang diperoleh dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Kemudian Uji Multikolinearitas disebabkan adanya hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel bebas atau adanya dua atau lebih variabel penjelas secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas. Kemudian uji autokorelasi adalah hubungan antar anggota rangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section). menggunakan uji Durbin-waston (D-W). Nilai D-W yang dihasilkan adalah nilai D-W sebesar  $0,939 > -2$  dan nilai D-W sebesar  $0,939 < +2$ . Artinya nilai D-W pada penelitian tersebut antara -2 sampai +2, artinya tidak ditemukan gejala autokorelasi. Selanjutnya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur tertentu (bergelombang, menyatu kemudian menyempit), maka hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan pencarian dengan menggunakan Uji T untuk menilai signifikansi antar variabel dan  $H_a$  diterima dengan syarat derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel. Dan langkah terakhir adalah uji F untuk menilai signifikansi antar variabel.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dengan kriteria Hipotesis  $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan dan  $H_1 : b_1, b_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria penilaian uji F, jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima dan jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

---

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

---



Statistik	ROA	45	.02	1.99	.7959	.49799
	CR	45	.06	19.41	4.4507	5.84987
	SA	45	.04	.88	.4278	.23803
	DPR	45	.00	.56	.0345	.10624
	DER	45	.08	7.95	2.0968	1.99458
	Valid N (listwise)	45				

Deskriptif

Sumber :Pengolahan data skunder 2024

1. Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan jumlah sample (N) ada 9, nilai minimum adalah 0,02 yang dimiliki oleh ARGO pada tahun 2022, nilai maksimum adalah 1.99 yang dimiliki oleh POLY pada tahun 2022, nilai rata – ratanya adalah 0,7959 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,49799.
2. Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Likuiditas (CR) menunjukkan jumlah sample (N) ada 9, nilai minimum adalah 0,06 yang dimiliki oleh TFCO pada tahun 2022, nilai maksimum adalah 19.41 yang dimiliki oleh ARGO pada tahun 2022, nilai rata – ratanya adalah 4.4507 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5.84987.
3. Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Struktur Aktiva menunjukkan jumlah sample (N) ada 9, nilai minimum adalah 0,04 yang dimiliki oleh HDTX pada tahun 2022, nilai maksimum adalah 0.88 yang dimiliki oleh PBRX pada tahun 2022, nilai rata – ratanya adalah 0.4278 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.23803.
4. Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan jumlah sample (N) ada 9, nilai minimum adalah 0,00 yang dimiliki oleh ADMG pada tahun 2022, nilai maksimum adalah 0.56 yang dimiliki oleh UNIT pada tahun 2022, nilai rata – ratanya adalah 0.0345 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.10264.
5. Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan jumlah sample (N) ada 9, nilai minimum adalah 0,08 yang dimiliki oleh ADMG pada tahun 2022, nilai maksimum adalah 7.95 yang dimiliki oleh HDTX pada tahun 2022, nilai rata – ratanya adalah 2.0968 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.199458

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36623265



Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.061
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikansi 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikansi tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka penelitian dapat dilanjutkan.

### Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.553	1.810
	CR	.450	2.222
	SA	.397	2.517
	DPR	.678	1.476

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dapat dilihat seluruh variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai tolerance value lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 sehingga hal ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan.

### Uji Autokorelasi

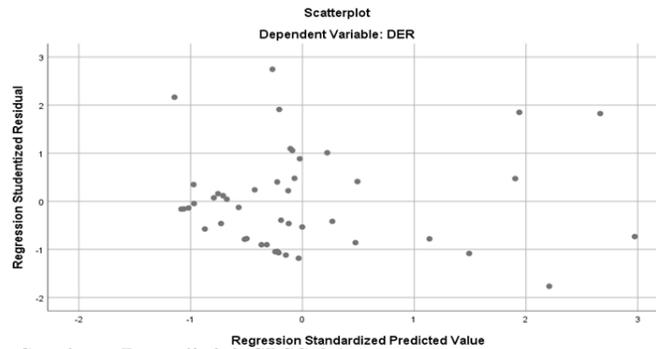
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228 <sup>a</sup>	.052	-.043	1.29044	.767

Sumber : Data diolah SPSS 25

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW yaitu 1,741 nilai ini jika di dibandingkan dengan nilai tabel, dengan menggunakan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 45 (n=45) dan jumlah variabel bebas didapat atau variabel independen 4 (k=4), maka pada tabel Durbin Watson (DW) akan didapat nilai dl sebesar 1,3357 dan nilai dU sebesar 1,7200. Maka dengan hasil ini nilai

du  $1,7200 > DW$   $0,767 > (4-du)$   $1,3357$  artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pada grafik Scatterplot pada seluruh variabel menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang beratur menjadi bergelombang berikutnya menyempit. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, artinya penelitian ini dapat dilanjutkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut  $Y = a + b_1ROA + b_2CR + b_3SA - b_4DPR$

$$Y = 2.757 - 1165 + 155 + 451 - 6735$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.757	.868		3.175	.003
	ROA	-1.165	.698	-.291	-1.669	.103
	CR	.155	.066	.456	2.363	.023
	SA	-.451	1.722	-.054	-.262	.795
	DPR	-6.735	2.954	-.359	-2.280	.028

Sumber : Data diolah SPSS 25

1. Nilai konstanta sebesar 2757 artinya menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni *Retrun On Assets*, *Current Ratio*, Struktur Aktiva, *Dividen Payout Ratio* bernilai nol, maka nilai variabel dependen yakni *Debt to Equity Ratio* yaitu 2757%.
2. Koefisien *Retrun On Assets* sebesar -1165 artinya setiap variabel *Retrun On Assets* meningkat 1% maka dapat diprediksikan *Debt to Equity* cenderung menurun sebesar 11%.

3. Koefisien *Current Ratio* sebesar 155 artinya setiap variabel *Current Ratio* meningkat 1% maka dapat diprediksikan *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 0,015%.
4. Koefisien Struktur Aktiva sebesar 451 artinya setiap variabel Struktur Aktiva meningkat 1% maka dapat diprediksikan *Debt to Equity Ratio* akan menurun sebesar 0,045 %.
5. Koefisien *Dividen Payout Ratio* sebesar 6735 artinya setiap variabel *Dividen Payout Ratio* meningkat 1% maka dapat diprediksikan *Debt to Equity Ratio* akan menurun sebesar 67%.
6. Variabel yang paling dominan mempengaruhi Struktur Modal adalah Likuiditas karena memiliki nilai koefisien yang paling besar setelah dijumlahkan dengan koefisien Constanta jika diasumsikan sebesar 1 yaitu  $2757 + 155 \text{ Likuiditas} = 2912$  maka dapat disimpulkan Likuiditas merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Struktur Modal dibandingkan variabel lain.

### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.262	1.71344

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,329. Hal ini berarti bahwa 32,9% variabel Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel independen Profitabilitas (ROA) (X1), Likuiditas (Current Ratio) (X2), Struktur Aktiva (X3), Kebijakan Dividen (DPR) sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.757	.868		3.175	.003
	ROA	-1.165	.698	-.291	-1.669	.103
	CR	.155	.066	.456	2.363	.023
	SA	-.451	1.722	-.054	-.262	.795
	DPR	-6.735	2.954	-.359	-2.280	.028

Sumber : Data diolah SPSS

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -1669 maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,103 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,103 > 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. H1 Ditolak
2. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,363 maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi nya 0,023

maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ) hal ini dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. H2 Diterima

3. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai t hitung sebesar 262 maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,795 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,795 > 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. H3 Ditolak
4. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar -2280 maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,028 maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. H4 Diterima

### Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.612	4	14.403	4.906	.003 <sup>b</sup>
	Residual	117.435	40	2.936		
Total		175.048	44			

Sumber : Data diolah SPSS 25

Diketahui f hitung sebesar 4.906 dan f tabel 2,42 sehingga nilai f hitung lebih besar dari f tabel ( $4.906 > 2,42$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini mendukung hipotesis H10 Diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -1,669 maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,103 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,103 > 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). H1 ditolak.

Nilai koefisien negatif artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan dari suatu perusahaan maka akan semakin rendah struktur modal dari suatu perusahaan tersebut. Keadaan ini menggambarkan bahwa keputusan yang diambil manajemen menurunkan penggunaan hutang saat profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Keadaan ini sama seperti dengan konsep *Agency Theory*, dimana manajemen mengambil keputusan pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhannya.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,363 maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel

45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,023 maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal (DER). H2 diterima.

Jadi Likuiditas mempunyai pengaruh dalam pengembalian keputusan manajemen dalam sebuah perusahaan untuk menentukan kebijakan penggunaan sumber dana yang akan digunakan perusahaan. Hal ini didukung oleh *Agency Theory* yang menyatakan hubungan Positif likuiditas yang tinggi lebih mengutamakan pendanaan dengan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan variabel Struktur Aktiva memiliki nilai t hitung sebesar 262 maka lebih kecil daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,795 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,795 > 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). H3 ditolak

Dalam hal ini manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam menentukan menggunakan atau menambahkan hutang. Tetapi tidak bisa dianggap bahwa manajemen mengabaikan struktur aktiva karena pada tabel diatas mempunyai koefisien positif namun tidak berpengaruh, yang menunjukkan keadaan manajemen masih memperhatikan struktur aktiva.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal**

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai t hitung sebesar 2280 maka lebih besar daripada t tabel (t tabel untuk sampel 45 diperoleh sebesar 2,021) dan nilai signifikansi 0,028 maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) hal ini disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (DER). H4 diterima

Ketika berinvestasi terdapat 2 sumber keuntungan/laba bagi Investor, yakni dividen dan capital gain. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham dipasar skunder yang dilakukan, dengan kondisi harga jualnya diatas harga beli. Apapun cara yang dipilih investor sebenarnya tergantung dengan kebutuhan. Berbeda dengan dividen, dimana investor harus menunggu diumumkannya kapan dan berapa persentase pembagian dividen yang akan dilakukan oleh perusahaan dari hasil RUPS untuk mendapat keuntungan, dan belum tentu setiap tahun perusahaan tersebut membagikan dividennya.

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 4,906 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil perbandingan f hitung dan f tabel. Diketahui f hitung sebesar 4,906 dan f tabel 2,42 sehingga nilai f hitung lebih besar dari f tabel ( $4,906 > 2,42$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen) dalam model penelitian ini secara

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Struktur Modal). Hasil ini mendukung hipotesis H5 Diterima

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Variabel Profitabilitas (*Retrun On Assets*) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).
2. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Hal ini mengartikan apabila Likuiditas naik maka Struktur Modal juga naik.
3. Variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).
4. Variabel Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Hal ini mengartikan bahwa apabila Kebijakan Dividen naik maka Struktur Modal juga naik.
5. Secara simultan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

### **Saran**

#### 1. Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan likuiditas dan Kebijakan Dividen dalam kebijakan Struktur Modalnya, karena dalam penelitian ini likuiditas dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Likuiditas mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan manajemen dalam sebuah perusahaan untuk menentukan kebijakan penggunaan sumber dana yang akan digunakan perusahaan.

#### 2. Investor

Bagi investor disarankan untuk memperhatikan faktor internal seperti rasio likuiditas seperti current ratio memiliki nilai tinggi dan Kebijakan Dividen seperti Dividen Payout Ratio (DPR) yang tinggi. Karna berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa nilai likuiditas yang tinggi dan nilai kebijakan dividen yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan sampel yang dipilih yaitu PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Asia Pacific Fibers. Hal ini dilakukan dengan harapan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan serta mendapat capital gain yang lebih tinggi.

#### 3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang berbeda dari penelitian ini atau bisa dikombinasikan dengan salah satu rasio lain. Karena pada penelitian pada vaiabel Profitabilitas (*Retrun On Assets*) dan Struktur Aktiva ternyata tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **REFERENSI**



- Agus, & Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Fahmi, & Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gumiwang, A. (2020). Bidik Investasi Manufaktur Tembus Rp 323,56 Triliun Tahun 2021.
- Kacaribu, Febrio. (2023). *PMI Manufaktur Indonesia Ekspansif di Januari 2023 di tengah dinamika perekonomian dunia*. Trading Economics.
- Manufaktur, I. -P. (2023). *Nilai saat ini, data historis, perkiraan, statistik, grafik dan kalender ekonomi* - . Trading Economics., Indonesia - PMI Manufaktur. Retrieved from <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/manufacturing-pmi>
- Primadhanny, R. (2016, 8 25). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2014. (H. M. Aji, Ed.) *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(3), 1-9. Retrieved 8 23, 2016, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17007>
- Putra, & Y.M. (2022). *Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak*. FEB-Universitas Mercu Buana. Retrieved from [file:///C:/Users/Asus/Downloads/THERESIAIRA\\_43219120004\\_TM11%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/THERESIAIRA_43219120004_TM11%20(1).pdf)
- Silaban, F.P, & Suryani,E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *e-proceeding Of Management*.
- Sintyana, & Artini. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. Cetakan 3). Bandung: Alfabeta. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Sukamulja, & Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI.
- Wiagustini. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana : University Press.
- Widyasari, N. A. (2015, 9 1). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013). (M. C. Ulum, Ed.) *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1). doi:<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/issue/view/56>